

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Poerwandari (1998), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman dan lain-lain. Sedangkan Yin (2005), mendefinisikan penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian untuk mengembangkan analisis mendalam dengan pokok masalah apa atau apakah, bagaimana atau mengapa, tentang satu kasus atau kasus majemuk dari suatu fenomena dengan pendekatan kualitatif.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Dimana penelitian yang dihasilkan bersifat deskriptif berupa hasil wawancara dan observasi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pengumpulan data, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara, digunakan sebagai acuan dasar dalam wawancara. Kerangka wawancara dibuat berdasarkan hasil kerangka berpikir peneliti dalam menggali data. Adapun dalam proses wawancara menggunakan alat bantu berupa alat rekam yang digunakan dengan seizin responden. Berikut ini pedoman wawancara yang akan digunakan dalam proses wawancara.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang mengacu pada beberapa jenis perilaku, baik secara verbal maupun non verbal, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang. Perilaku agresif verbal sebagai suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif verbal dapat berbentuk umpatan, celaan atau makian, ejekan, fitnahan dan ancaman melalui kata-kata. Sedangkan perilaku agresif non verbal merupakan suatu bentuk perilaku atau aksi agresif yang diungkapkan menurut sifat fisiknya, perilaku agresif non verbal dapat berbentuk memukul, mencubit dengan kasar, menendang, memalak, berkelahi, mengancam orang lain menggunakan senjata dan menyerang kelompok lain. Berikut ini adalah pedoman wawancara perilaku agresif berdasarkan teori Berkowitz (1995).

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara
Perilaku Agresif

Dimensi	Maksud dan Tujuan	Kisi-kisi Pertanyaan
Profil subjek	Mengungkap identitas responden	1. Usia responden
		2. Pendidikan terakhir yang responden tempuh
		3. Daerah asal responden
		4. Tempat tinggal responden
Perilaku agresif verbal	Mengungkap perilaku agresi mengumpat	1. Perilaku mengumpat responden
		2. Kata umpatan yang di lontarkan responden
		3. Alasan responden mengumpat
		4. Intensitas responden mengumpat
		5. Perasaan responden setelah mengumpat
		6. Reaksi orang yang responden umpat
	Mengungkap perilaku agresi mencela	1. Perilaku mencela responden
		2. Alasan responden mencela
		3. Intensitas responden mencela
		4. Perasaan responden setelah mencela
		5. Reaksi orang yang responden cela
	Mengungkap perilaku agresi mengejek	1. Perilaku responden mengejek
		2. Alasan responden mengejek
		3. Intensitas responden mengejek
		4. Perasaan responden setelah mengejek
		5. Reaksi orang yang responden ejek
	Mengungkap perilaku agresi memfitnah	1. Perilaku responden memfitnah
		2. Intensitas responden memfitnah
		3. Alasan responden memfitnah
4. Perasaan responden setelah memfitnah		
5. Reaksi orang yang responden fitnah		
Mengungkap perilaku agresi mengancam	Mengungkap perilaku agresi mengancam	1. Perilaku mengancam responden
		2. Bentuk ancaman responden

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		3. Alasan responden mengancam
		4. Intensitas responden mengancam
		5. Perasaan responden setelah mengancam
		6. Reaksi orang yang responden ancam
Perilaku Agresif non Verbal	Mengungkap perilaku agresi memukul	1. Perilaku memukul responden
		2. Alasan responden memukul
		3. Reaksi orang yang responden pukul
		4. Perasaan responden setelah memukul
		5. Intensitas responden memukul orang lain?
	Mengungkap perilaku agresi memperlakukan orang lain dengan kasar	1. Perilaku kasar responden
		2. Bentuk perilaku kasar responden
		3. Frekuensi responden melakukan perilaku kasar
		5. Alasan responden melakukan perilaku kasar
		6. Reaksi orang yang responden perlakukan dengan kasar
		7. Perasaan responden setelah melakukan perlakuan kasar
	Mengungkap perilaku agresi Menendang	1. Perilaku menendang responden
		2. Alasan responden menendang
		3. Intensitas responden menendang
		4. Reaksi orang yang responden tendang
		5. Perasaan responden setelah menendang
	Mengungkap perilaku agresi Memalak	1. Perilaku memalak responden
		2. Alasan responden memalak
		3. Intensitas responden memalak
4. Reaksi orang yang responden palak		
5. Perasaan responden setelah memalak		
Mengungkap perilaku agresi berkelahi	1. Perilaku berkelahi responden	
	2. Alasan responden berkelahi	
	3. Intensitas responden berkelahi	

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		4. Reaksi orang yang berkelahi dengan responden
		5. Perasaan responden setelah berkelahi
	Mengungkap perilaku agresi mengancam orang lain dengan senjata	1. Perilaku mengancam responden
		2. Senjata yang responden gunakan untuk mengancam
		3. Alasan responden mengancam orang lain
		4. Intensitas responden mengancam
		5. Reaksi orang yang responden ancam dengan senjata
		6. Perasaan responden setelah mengancam dengan senjata
	Mengungkap perilaku agresi menyerang kelompok lain	1. Perilaku menyerang kelompok lain
		2. Alasan responden menyerang kelompok lain
		3. Intensitas responden menyerang kelompok lain
		4. Reaksi kelompok yang responden serang
		5. Perasaan responden setelah melakukan serangan
	Mengungkap perilaku agresi menampar	1. Perilaku menampar responden
		2. Alasan responden menampar orang lain
		3. Intensitas responden menampar
		4. Reaksi orang yang responden tampar
		5. Perasaan responden setelah menampar

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan teori agresi Berkowitz (1995).

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berikut ini adalah pedoman observasi yang akan digunakan sesuai dengan teori Berkowitz (1995).

Tabel 3.2
Pedoman Observasi
Perilaku Agresif

Dimensi	Indikator	Nampak	Tidak Nampak
Perilaku Agresif verbal	1. Mengumpat		
	2. Mencela		
	3. Mengejek		
	4. Memfitnah		
	5. Mengancam		
Perilaku Agresif non Verbal	1. Memukul		
	2. Memperlakukan orang lain dengan kasar		
	3. Menendang		
	4. Memalak		
	5. Berkelahi		
	6. Mengancam orang lain dengan senjata		
	7. Menyerang orang lain		
	8. Menampar		

C. Lokasi Penelitian dan Subjek

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan di daerah tersebut, dikarenakan adanya indikasi-indikasi perilaku agresif yang dilakukan oleh anggota geng motor di daerah tersebut. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah empat orang anggota geng motor. Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan subjek adalah *purposive*

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sampling, dimana pengambilan subjek sebagai sumber data dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu, yaitu:

1. Dewasa muda yang menjadi anggota geng motor dengan rentan usia 18-40 tahun, adapun alasan yang menjadi dasar pemilihan subjek dengan usia dewasa muda, karena pada masa ini individu akan berusaha mengembangkan diri dengan menjalin hubungan sosial. Individu-individu pada jenjang ini merupakan individu-individu yang sudah jelas dan matang identitasnya. Pada masa ini pula individu mulai melepaskan diri dari orang tua, membentuk keluarga dan mengembangkan karir. Sehingga, pada masa ini individu yang melepaskan diri dari orang tua menjadi lebih agresif untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Maka dari itu, dengan peran-peran sebagai individu dewasa muda seperti ini apakah membuat seseorang menjadi agresif.
2. Menjadi anggota geng motor minimal 1 tahun, dikarenakan lebih merasakan adanya perilaku agresif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Esterberg (2002), mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Patton (dalam Poerwandari 1998), dalam proses wawancara peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk menggali aspek-aspek yang harus dibahas, yaitu perilaku agresif serta baik verbal maupun non verbal, selain itu digunakan sebagai daftar pengecek apakah aspek-aspek dalam proses wawancara relevan untuk ditanyakan kepada subjek penelitian.

2. Observasi

Disamping wawancara, peneliti melakukan metode observasi. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diteliti Arikunto (2002: 133). Sedangkan Nawawi dan Martini (1991), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian, dalam penelitian ini observasi dilakukan peneliti untuk dapat memahami proses wawancara dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terhadap perilaku subjek selama proses wawancara berlangsung dan interaksi subjek dengan peneliti yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Yin (2005), yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan menelaah, kategorisasi, melakukan tabulasi data dan mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan oleh Moleong (2008), bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dari hasil wawancara, kuesioner maupun analisis dokumen. Setelah ditelaah maka langkah selanjutnya adalah mengadakan apa yang dinamakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan kunci yang perlu dijaga agar tetap berada didalamnya. Selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satuan-satuan untuk kemudian dikategorisasikan, setelah dikategorikan melakukan pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri dengan penafsiran data.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya membuat rangkuman inti dari hasil wawancara dan observasi agar pernyataan-pernyataan subjek dapat tetap terjaga. Kemudian pengkategorian dari pernyataan-pernyataan subjek untuk mempermudah dalam penentuan data yang diperlukan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap yang direkomendasikan oleh Yin (2005). Yin, mengklasifikasikan langkah-langkah penelitian studi kasus ke dalam tiga tahapan, seperti berikut ini:

1. Merancang Studi Kasus

Perancangan studi kasus dilakukan dengan dua langkah, meliputi:

a. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Untuk langkah ini peneliti mengkaji secara khusus literatur-literatur yang berkaitan dengan studi kasus baik melalui buku atau internet dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

b. Pengembangan dan Pengkajian Ulang Penelitian

Dalam rangka pengembangan penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai informasi awal. Sementara itu, pengkajian ulang penelitian yang sedang dikembangkan dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing.

2. Melakukan Studi Kasus

Tahap kedua ini terdiri atas tiga langkah, sebagai berikut:

a. Penentuan Teknik Pengumpulan Data

Seperti telah diungkapkan sebelumnya, salah satu karakteristik dan kekuatan utama dari studi kasus adalah dimanfaatkannya berbagai sumber dan teknik mengumpulkan data. Mengklasifikasikan enam sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus, yaitu: dokumen, catatan arsip, wawancara, pengamatan

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

langsung, pengamatan berperanserta dan bukti fisik. Sebagai konsekuensi dari karakteristik studi kasus tersebut, semua teknik mengumpulkan data yang memungkinkan dan relevan dengan pertanyaan penelitian akan digunakan dalam penelitian (Yin, 2005).

Oleh karenanya, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1) Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada anggota geng motor yang menjadi anggota geng motor minimal 1 tahun, karena lebih merasakan perilaku agresif.

2) Observasi

Pengamatan pada anggota geng motor yang menjadi subjek penelitian dilakukan peneliti selama proses wawancara dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Penganalisaan Bukti-Bukti Studi Kasus

Penganalisaan bukti-bukti studi kasus dalam penelitian ini adalah sama dengan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimulai dengan menelaah seluruh data hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya adalah membuat rangkuman inti dari hasil wawancara dan observasi agar pernyataan-pernyataan subjek dapat tetap terjaga. Kemudian pengkategorian dari pernyataan-pernyataan subjek untuk mempermudah dalam penentuan data yang

diperlukan. Selanjutnya pemeriksaan keabsahan data dan diakhiri penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

3. Pengembangan Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini sebagai upaya melaporkan hasil penelitian kepada khalayak umum. Setelah data dianalisis dan ditafsirkan, peneliti segera mengembangkan kesimpulan yang akan dijadikan dasar dalam mengembangkan implikasi dan saran yang relevan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini antara lain, seperti yang direkomendasikan oleh Moleong (2008). Data yang sudah terkumpul di periksa keabsahannya dengan cara *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data pada subjek penelitian setelah proses pengolahan data selesai dan untuk pengujian data.

Selain itu menggunakan *triangulasi*, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda dan yang terakhir adalah *comprehensive data treatment*, yaitu pengujian keabsahan data dengan cara menginterpretasi berulang-ulang hingga membentuk kesimpulan yang kokoh.

Adapun pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Pertama adalah melakukan *member check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data pada subjek penelitian setelah proses pengolahan data selesai dan

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk pengujian data. Selanjutnya adalah menginterpretasikan berulang-ulang data yang diperoleh sehingga membentuk kesimpulan yang kokoh.

Lincoln dan Guba (dalam Bungin, 2008), cara yang dilakukan untuk menentukan keabsahan data adalah Kredibilitas. Beberapa kriteria dalam menilai hasil penelitian kualitatif adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain dan *member check*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan yang bertujuan menggali informasi dari responden, serta membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan (observasi) yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan dosen pembimbing.
4. Mengadakan *member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-

Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.



Rubianto, 2012

Perilaku Agresif Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus Terhadap Anggota Geng Motor di Kabupaten Bandung Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu